

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Takzir dan Pemberian Hadiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi, yang telah dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Takzir dan Pemberian Hadiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi

Implementasi takzir dan pemberian hadiah di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter santri. Pelaksanaan diawali dengan penyusunan tata tertib pesantren, sosialisasi aturan kepada seluruh santri, serta pembagian tugas kepada pengasuh, ustadz, dan pengurus dalam melakukan pembinaan dan pengawasan.

Takzir diterapkan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan santri dengan mengedepankan prinsip edukatif, proporsional, dan humanis. Bentuk takzir berupa teguran, nasihat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, membersihkan lingkungan pesantren, serta tugas-tugas yang bernilai pendidikan tanpa mengandung unsur kekerasan fisik maupun tindakan yang merendahkan martabat santri. Sementara itu, pemberian hadiah diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan,

prestasi, dan keteladanan melalui penghargaan berupa piagam, hadiah perlengkapan belajar, kitab, maupun penghargaan nonmaterial seperti pujian, kepercayaan menjadi pengurus, imam salat, atau ketua kelas. Implementasi kedua strategi tersebut dilakukan secara terpadu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sehingga mampu membentuk sistem pembinaan disiplin yang berjalan secara konsisten di lingkungan pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Takzir dan Pemberian Hadiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi

Keberhasilan implementasi takzir dan pemberian hadiah didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu komitmen yang kuat dari pengasuh, ustadz, dan pengurus pesantren dalam menegakkan tata tertib, keberadaan aturan pesantren yang jelas dan dipahami oleh seluruh santri, keteladanan para pendidik dalam menjalankan kehidupan yang disiplin, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, dukungan orang tua terhadap kebijakan pesantren, serta motivasi santri untuk memperoleh penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan.

Di sisi lain, implementasi tersebut juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan karakter, latar belakang, dan tingkat kedewasaan santri, belum meratanya kesadaran disiplin pada setiap individu, keterbatasan jumlah pengurus dibandingkan jumlah santri yang harus diawasi, pengaruh lingkungan pergaulan antarsantri, serta keterbatasan beberapa sarana pendukung pembinaan. Meskipun demikian, berbagai hambatan

tersebut dapat diminimalkan melalui koordinasi yang baik antarpengurus, evaluasi rutin, pendekatan persuasif kepada santri, serta kerja sama yang berkesinambungan antara pihak pesantren dan orang tua.

3. Dampak Implementasi Takzir dan Pemberian Hadiah terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi

Implementasi takzir dan pemberian hadiah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Dampak tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kepatuhan santri terhadap tata tertib pesantren, berkurangnya frekuensi pelanggaran, meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti seluruh kegiatan pesantren, tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diawasi, serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan.

Selain berdampak pada aspek kedisiplinan, implementasi kedua strategi tersebut juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, seperti sikap tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, penghargaan terhadap waktu, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghormatan kepada guru maupun sesama santri. Pemberian hadiah mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan takzir yang bersifat edukatif membantu santri menyadari kesalahan serta memperbaiki perilaku secara berkelanjutan. Sinergi antara takzir dan pemberian hadiah akhirnya membentuk budaya disiplin yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi takzir dan pemberian hadiah merupakan strategi pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri apabila dilaksanakan secara konsisten, proporsional, edukatif, dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Keberhasilan strategi tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib pesantren, tetapi juga pada terbentuknya karakter disiplin yang bersumber dari kesadaran diri, sehingga mendukung terwujudnya tujuan pendidikan pesantren dalam mencetak santri yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, baik untuk pengembangan sistem pembinaan di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi

- **Konsistensi dalam penerapan takzir dan reward** perlu terus dijaga agar kedisiplinan santri dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Konsistensi ini mencakup keseragaman aturan, ketepatan waktu penegakan sanksi, serta keadilan dalam pemberian penghargaan.
- **Variasi bentuk takzir dan hadiah** sebaiknya terus dikembangkan. Misalnya, takzir dapat disertai pembinaan rohani atau mentoring,

sedangkan hadiah bisa berupa kesempatan mengikuti pelatihan khusus atau kunjungan edukatif yang bermanfaat bagi perkembangan santri.

- **Peningkatan kapasitas pengasuh dan ustadz/ustadzah** dalam teknik pembinaan berbasis pendidikan karakter, agar metode takzir dan reward tidak hanya menekankan pada perilaku lahiriah, tetapi juga mampu membentuk kesadaran moral dan motivasi intrinsik santri.
- Peningkatan **dokumentasi dan evaluasi berkala** terkait pelaksanaan takzir dan reward, sehingga data yang terkumpul dapat digunakan untuk perbaikan sistem pembinaan di masa depan.

2. **Bagi Santri**

- Santri diharapkan memandang takzir bukan sebagai bentuk hukuman yang menakutkan, tetapi sebagai **proses pendidikan dan pembentukan diri**. Dengan demikian, setiap pengalaman mendapatkan takzir dapat menjadi pelajaran berharga untuk perbaikan perilaku.
- Pemberian hadiah sebaiknya disikapi dengan rasa syukur dan menjadi pemicu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinan, bukan hanya demi mendapatkan penghargaan, tetapi sebagai bagian dari komitmen pribadi untuk berakhlak mulia.
- Santri diharapkan aktif memberikan masukan kepada pengurus pondok tentang bentuk pembinaan yang efektif, sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pembina dan yang dibina.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan periode pengamatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak pesantren sebagai objek penelitian, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lembaga.
- Perlu dilakukan kajian efektivitas jangka panjang dari penerapan takzir dan reward, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap karakter santri setelah lulus dari pesantren.
- Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor psikologis dan sosiologis yang memengaruhi respon santri terhadap takzir dan reward, misalnya pengaruh latar belakang keluarga, usia, atau lingkungan pertemanan.
- Dapat dilakukan penelitian kualitatif yang mendalam dengan pendekatan etnografi pesantren, sehingga didapat gambaran yang lebih detail tentang dinamika interaksi antara sistem pembinaan dan budaya pondok pesantren.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan sistem pembinaan berbasis takzir dan reward di Pondok Pesantren Al-Anwar Jambi dapat terus ditingkatkan kualitasnya, serta penelitian di bidang ini dapat berkembang sehingga memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan kedisiplinan dan pembentukan karakter generasi muda.